

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

LULUSAN ILMU PERPUSTAKAAN FIB UNDIP BANYAK DIMINATI DUDI

SEMARANG – Lulusan Program Studi (Prodi) Strata 1 (S1) Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang banyak diminati Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Pasalnya, lulusan Ilmu Perpustakaan Undip dinilai siap kerja dan memiliki kompetensi pada bidangnya, sehingga mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain.

“Peluang kerja lulusan kami tidak hanya jadi pustakawan, tetapi juga bisa menjadi document controller, publisher, peneliti, academic librarian, subject specialist, cyberian, sifter information resources, information manager, infographic maker, content creator, konsultan informasi, database administration. Bahkan saat ini ada juga lulusan kami yang berprofesi data analyst,” jelas Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip, Dra Rukiyah M.Hum., Selasa (9/3/2021).

Menurut Rukiyah, saat ini berkembang banyak sekali jenis kegiatan dan spesialisasi yang muncul di era industri 4.0. Yang menggembirakan, bidang-bidang tersebut relevan dengan ilmu pengetahuan yang

dimiliki lulusan Ilmu Perpustakaan Undip. Karena itu tidak mengherankan kalau kalangan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan instansi pemerintah yang menyerap lulusan Ilmu Perpustakaan dari Kampus Diponegoro ini.

Pengelola Prodi Ilmu Perpustakaan memastikan selalu melakukan antisipasi terhadap dinamika yang terjadi di dunia kerja yang dihadapi para lulusannya. Evaluasi dan penyesuaian kurikulum juga rutin dilakukan, dengan tetap mengacu pada regulasi yang ada. “Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FIB UNDIP berkomitmen untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi stakeholders dan pasar kerja,” jelasnya.

Evaluasi kurikulum selain dilakukan secara mandiri dan dikembangkan berdasarkan masukan dari stakeholder, juga didasarkan masukan yang diperoleh dari Asosiasi Program Studi Ilmu Perpustakaan Indonesia. “Kurikulum yang diberlakukan saat ini adalah Kurikulum 2017 dan Kurikulum 2020 yang populer dengan sebutan Kurikulum Merdeka yang mulai diberlakukan untuk mahasiswa angkatan 2020. Untuk mendapatkan gelar sarjana mahasiswa diwajibkan mengambil mata kuliah minimal 144 SKS,” Rukiyah menuturkan.

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip juga terus mengembangkan program yang bisa membekali lulusannya agar lebih kompeten dan kompetitif. Perjalanan Prodi yang lahir berdasarkan surat izin Dikti No.3025/D.T.2005 ini cukup cemerlang. Sejak tahun 2018 mendapat Akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), No.1178/SK/BAN-PT/Akred/S/N/2018 yang berlaku sampai dengan 2 Mei 2023.

Meski begitu, pembenahan terus dilakukan. Berbagai langkah dilakukan agar kualitas dan kualifikasi lulusannya lebih lagi. Pembekalan seperti praktek kerja (job training) dan uji kompetensi document control juga mulai diterapkan untuk mahasiswa angkatan 2017. "Kami berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi penelitian yang berkualitas serta keahlian profesional dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi yang memiliki kemampuan akademik serta profesional, integritas moral, sikap ilmiah dan kritis serta memiliki daya saing yang tinggi pada level nasional," jelasnya.

Selain terus memperbaiki kurikulum dan program penguatan, Prodi Ilmu Perpustakaan FIB Undip juga intens melaksanakan tugas tridarma perguruan tinggi dengan menghasilkan karya penelitian dan publikasi serta keahlian profesional yang inovatif dan berkualitas dalam bidang ilmu perpustakaan, serta melakukan pengabdian masyarakat dengan berkontribusi bagi peningkatan taraf hidup masyarakat dan kemajuan bangsa.

PRODI AKUAKULTUR FPIK UNDIP SIAPKAN PERIKANAN MASA DEPAN

SEMARANG - Cakupan studi di program sarjana akuakultur Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro (UNDIP) lebih luas dari studi perikanan. Di program studi ini, selain mempelajari potensi perikanan laut maupun tawar dan payau, mahasiswa juga dibekali pengetahuan tentang aktivitas pemeliharaan, penangkaran, dan pengembangbiakan biota perairan laut maupun air tawar seperti ikan, udang, tiram, rumput laut, dan sebagainya.

Ketua Departemen Akuakultur yang juga Ketua Program Studi (Prodi) S1 Akuakultur FPIK Undip, Dr Ir Sarjito MAppSc, mengatakan meski merupakan bagian dari perikanan, akuakultur adalah perikanan masa depan. "Saat ini dunia akuakultur mengalami perkembangan yang sangat signifikan termasuk pula industrinya,"kata Sarjito, Selasa (9/3/2021).

Dia mengakui masih ada persepsi bahwa akuakultur itu budidaya udang, kerapu, bandeng, rumput laut dan lainnya. Padahal yang dipelajari lebih dari itu. Mulai produksi benih, pakan, ukuran konsumsi, serta sarana dan prasarannya yang terkait semuanya dipelajari di akuakultur.

Untuk membedakan akuakultur dan perikanan, salah satu indikasinya adalah penekanannya dalam menghasilkan produk. Kalau perikanan lebih cenderung

memanfaatkan dari alam (wild), sementara untuk akuakultur menekankan pada budidayanya. "Hasil akhirnya bisa sama, tapi prosesnya berbeda," Sarjito menambahkan.

Prodi Akuakultur Undip lahir berdasarkan SK Dirjen DIKTI No. 473/DIKTI/Kep/1995 dengan nama Program Studi Budidaya Perairan. Ir Endang Arini M.Si. menjadi Ketua Program Studi yang pertama untuk prodi yang awalnya merupakan bagian dari Jurusan Perikanan. Untuk menghadapi tantangan global dan perkembangan yang ada, nomenklatur Prodi Budidaya Perairan diubah menjadi Prodi Akuakultur.

Hanya tiga tahun setelah kehadirannya, kualitas akademik tahun 1998 Prodi Akuakultur Undip mendapat pengakuan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dengan Akreditasi B. Kemudian naik menjadi A pada tahun 2004 sesuai SK BAN PT No. 06753/Ak-VII-S1-032/UDEBYP/VIII/2004. Raihan mutu akademik terbaik ini terus dipertahankan pada periode akreditasi selanjutnya sehingga Akreditasi A masih melekat sampai sekarang.

Selain ketat dalam menjaga kualitas, Prodi Akuakultur juga membekali mahasiswanya dengan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Para mahasiswa dibekali pengetahuan kewirausahaan, khususnya yang terkait dengan potensi budaya perairan. Lulusan Prodi Akuakultur juga diakui kesetaraan dalam KKNi (Equivalent Level to Indonesian National Qualification Framework) dengan Level 6 KKNi. "Kurikulum kami memang prioritasnya mempersiapkan

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati

Editor

Ninok Hariyani

Reporter dan Fotografer

Oktora Adi

Titis Dyah

Linda Wahyuningsih

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti

pengusaha dan pengembang akuakultur, selain tentu karir sebagai peneliti dan konsultan, manajer, pendidik dan instruktur akuakultur,"kata Sarjito.

Perlu diketahui, KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) adalah penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. Ada 9 jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi Jenjang 1 sebagai kualifikasi terendah dan kualifikasi jenjang 9 sebagai kualifikasi tertinggi.

Untuk penetapan perjenjangan 1 sampai 9 dilakukan melalui pemetaan komprehensif kondisi ketenagakerjaan di Indonesia ditinjau dari sisi penghasil (supply push) maupun pengguna (demand pull) tenaga kerja. Diskriptor setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi negara secara menyeluruh. Lulusan Akuakultur Undip langsung masuk dalam level 6 KKNI, artinya hanya tiga langkah lagi untuk masuk level tertinggi.

Semua itu bisa diraih karena kualitas yang terjaga. Kualifikasi Prodi Akuakultur FPIK Undip bisa dilihat dari komposisi tenaga pengajarnya. Saat ini ada tiga profesor dan empat belas doktor di jajaran staf pengajarnya. Memang masih ada yang berkualifikasi magister, namun sebagian tengah mengikuti program pendidikan doktor.

KERJASAMA INTERNASIONAL UNDIP DENGAN IHE DELFT DAN PEMROV JATENG WUJUDKAN PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR TERPADU

SEMARANG - Universitas Diponegoro (UNDIP) menggandeng IHE Delft dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Pemprov Jateng) untuk mewujudkan pengelolaan pesisir terpadu di 13 kabupaten dan kota yang ada di wilayah pesisir utara Jawa Tengah. Kegiatan yang relevan untuk wilayah Rembang sampai Brebes itu berfokus di Kota Pekalongan, sebagai pilot project sesuai dengan arahan Gubernur Ganjar Pranowo.

Keterpaduan pembangunan di wilayah pesisir diharapkan bisa meminimalisasi dampak sosial dan lingkungan seiring dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui pengembangan industri rumah tangga dan industri kecil. Target penting lainnya adalah mengurangi dampak dan risiko akibat banjir yang menjadi tantangan utama bagi mereka yang tinggal di sepanjang wilayah pantai dari Brebes hingga Rembang.

Kota Pekalongan sangat tepat dipilih sebagai pilot mengingat wilayah ini mengalami dampak yang paling serius akibat banjir rob dan penurunan muka tanah di pesisir utara Jawa Tengah. Melalui kerjasama internasional

multi sektor bertajuk ICZM (Integrated Coastal Zone Management) Grant Award Orange Knowledge Programme – Institutional Collaboration Projects yang didukung pendanaannya oleh Nuffic the Netherlands, selain dengan IHE Delft dan Pemprov Jateng, lembaga internasional lain yang terlibat adalah Deltares, Radboud University, keduanya dari Belanda.

Target kegiatan dalam jangka panjang meliputi 13 kabupaten dan kota yang berada di pesisir utara Jawa Tengah mulai dari Kabupaten Rembang, Pati, Jepara, Demak, Kota Semarang, Kabupaten Kendal, Batang, Kota dan Kabupaten Pekalongan, Pemalang, Kota dan Kabupaten Tegal, hingga Brebes.

Project Director ICZM Undip, Dr Ing Wisnu Pradoto ST MT, mengatakan program tersebut dimulai sejak Maret 2019 dan akan berlangsung selama 3 tahun hingga Maret 2022. Dr Muhammad Helmi S.Si., M.Si. dari Departemen Oseanografi dipilih sebagai Vice Project Director. “Untuk menjamin keberlanjutan program, selain melakukan kegiatan penelitian, pelatihan dan pendampingan dalam perencanaan dan pembangunan wilayah pesisir, output penting lainnya adalah pembentukan Center for ICZM di Undip,” kata Wisnu Pradoto, yang juga dosen di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Undip Jumat (26/2/2021).

Wisnu mengungkapkan Center for ICZM atau yang dikenal juga sebagai Pusat Pengembangan Wilayah Pesisir Terpadu telah berdiri sejak Maret 2020. Lembaga tersebut

saat ini dipimpin oleh salah seorang dosen di Departemen Oseanografi Dr Aris Ismanto S.Si., M.Si. yang juga salah satu dari 7 anggota Tim ICZM Grant Award OKP ICP. Bertindak selaku Sekretaris Center adalah Priyo Nugroho Parmantoro ST M.Eng, staf pengajar di Departemen Teknik Sipil.

Anggota lain dalam tim ini adalah Wakil Rektor bidang Riset dan Inovasi Prof Dr Ir Ambariyanto M.Sc. yang berperan sebagai pembina; Dr Ir Bambang Purwanggono, M.Eng. selaku penanggung jawab kegiatan; Prof Dr Ir Syafrudin CES MT; dan Prof Dr Denny Nugroho Sugianto ST, M.Si. Melalui Center for ICZM ini peran dan kontribusi Undip dalam pengembangan wilayah pesisir secara regional dan nasional diharapkan akan semakin nyata. Hal itu selaras dengan Pola Ilmiah Pokok (PIP) Undip yaitu Tropical and Coastal Region Eco-development atau Pengembangan Ekologis Wilayah Pesisir dan Tropis.

Selain program pelatihan bagi para pemangku kepentingan pengembangan wilayah pesisir, kontribusi lain program ini yang akan dilakukan pada tahun 2021 adalah memberi pendampingan teknis dalam penyusunan Kajian ICZM Kabupaten Brebes. Kedepannya, perlu disusun masterplan di masing-masing kabupaten dan kota yang ada pantai utara Jateng sehingga pengelolaan pesisir utara Jawa Tengah dapat terintegrasi. “Kegiatan ini memang membutuhkan dukungan multidisiplin dan multi sektor, analisisnya aspek fisik dan nonfisik perlu dilakukan secara komprehensif sesuai dengan kaidah ekologis dan pertimbangan

sosial ekonomi, budaya, politik, hukum dan kelembagaan,” ujar Wisnu Pradoto.

Harapan ke depannya ICZM ini dapat sejalan dengan visinya untuk menjadi pusat unggulan (Center of Excellence) di bidang kajian pesisir. Di lingkup nasional, selain dengan jajaran pemerintah daerah di Jawa Tengah saat ini telah terjalin kemitraan antara ICZM Undip dengan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air (PUSDA) Provinsi Jatim, serta beberapa Balai Besar Wilayah Sungai. Di lingkup internasional telah dilakukan kolaborasi dengan Delegated Representative Water for Indonesia-the Netherlands, Witteveen+Boss dan AKVO dalam beberapa kegiatan seperti Water as Leverage, Building with Nature, dan lain-lain.

Hingga akhir program di Maret 2022, target kegiatan yang telah ditetapkan adalah melatih sedikitnya 100 orang peserta yang berasal dari jajaran pemerintah kabupaten dan kota di pesisir utara Jawa Tengah. Wisnu mengakui rencana pelaksanaan pelatihan di tahun 2020 tertunda karena Pandemi Covid-19. “Tahun ini kita pastikan akan dilaksanakan. Bentuk kegiatannya kita sesuaikan dengan kondisi dan situasi,” tukasnya.

SEPULUH UNIVERSITAS TERBAIK PILIHAN QS WUR BY SUBJECT 2021 DIDOMINASI PTN, TERMASUK UNDIP

SEMARANG – Deretan 10 universitas terbaik di Indonesia menurut pemeringkatan yang dilakukan oleh Quacquarelli Symonds World University Rankings (QS WUR) Tahun 2021 didominasi oleh perguruan tinggi negeri (PTN), dimana Universitas Diponegoro (UNDIP) termasuk didalamnya. Perguruan tinggi negeri yang masuk dalam deretan 10 terbaik selain UNDIP adalah Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjajaran (Unpad), Universitas Airlangga (Unair), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dan Universitas Brawijaya (UB).

Untuk tingkat dunia, berdasarkan hasil pemeringkatan QS WUR by Subject yang dipublikasikan Maret 2021 ini, posisi puncak ditempati, Massachusetts Institute of Technology (MIT). Pendidikan tinggi yang ada di Kota Cambridge ini mencatat rekor tersendiri, karena bisa bertahan di posisi puncak dalam sembilan tahun berturut-turut dalam peringkat QS. Bahkan tahun ini skornya sempurna: 100.

Posisi kedua secara global diduduki oleh Universitas Stanford yang ada di California Amerika Serikat yang meraih skor 98,4 di QS 2021; sedangkan posisi ketiga ditempati oleh

perguruan tinggi yang namanya melegenda, Harvard University yang mendapat skor 97,9.

Tahun ini sebanyak 51 bidang keilmuan dicatat memakai empat indikator, yakni Academic Reputation, Employer Reputation, Research Citation per Paper dan H-index. Sistem pemeringkatan universitas dunia tersebut juga menjadi rujukan pemeringkatan secara nasional.

Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH, M.Hum, memberikan apresiasi positif atas hasil pemeringkatan tersebut. Dia mengatakan apa yang dicapai berkat usaha keras dan dukungan banyak pihak. "Saya bersyukur atas hasil ini. Saya juga berterima kasih kepada seluruh civitas academica, juga para stakeholder tanpa kecuali. Semua punya kontribusi dan peran," kata Prof Yos Johan, Rabu (10/3/2021).

Yos Johan berharap agar apa yang diperoleh sekarang ini menjadi penyemangat untuk mencapai yang lebih baik lagi di periode mendatang. "Kita tidak boleh berpuas diri dengan apa yang sudah diraih. Masih banyak yang harus dibenahi untuk membawa Undip menjadi world class university," tambah dia.

Hasil pemeringkatan kali ini, Undip berada di posisi 501-550 pada QS WUR by Subject Area 2021 (Business & Management Studies) ; suatu prestasi yang layak dibanggakan. Patut dicatat, bahwa penilaian QS WUR by Subject sangat komprehensif dan mendasar. Misalnya untuk sitasi memakai sumber dari database Scopus Elsevier, tempat penyimpanan data jurnal akademik terbesar di dunia. Tahun ini,

QS menguji 138 juta kutipan dari 18,5 juta artikel akademik yang dipublikasikan.

Wakil Ketua Umum IKA Undip, Akhmad Muqowam, mengungkapkan rasa syukur dan bangganya dengan pengakuan yang diraih almamaternya. "Mewakili para alumni, kami bangga dan bersyukur atas prestasi yang dicapai Universitas Diponegoro. Apalagi, trendnya dari waktu ke waktu terus membaik,"kata Muqowam, Rabu (10/3/2021).

Muqowam meyakini cita-cita bersama menjadikan Undip masuk dalam jajaran universitas kelas dunia (*world class university*) sekaligus sebagai universitas riset yang unggul, sudah makin dekat.

Perlu diketahui, Quacquarelli Symonds (QS) bukan lembaga sembarangan, QS adalah satu-satunya peringkat internasional yang mendapat persetujuan dari International Ranking Expert Group (IREG). Peringkat QS sendiri dipandang sebagai salah satu dari tiga peringkat universitas yang paling banyak dibaca di dunia menurut Alexa Internet. Peringkat perguruan tinggi lainnya yang terkenal adalah Academic Ranking of World Universities (ARWU) dan Times Higher Education World University.

Di tahun ini, setidaknya ada 30 perguruan tinggi Indonesia yang masuk dalam jajaran kampus terbaik di Asia. Sebagian besar di antaranya adalah universitas dan institut negeri, seperti UGM, UI, ITB, ITS, IPB, Undip, Unair, Unpad dan Unbraw. Di deretan universitas terbaik di Asia, Undip ada di peringkat ke-241.

DEPARTEMEN PERTANIAN FPP UNDIP SIAPKAN LULUSAN MASUK DIGITAL FARM

SEMARANG – Program studi (Prodi) yang ada di Departemen Pertanian (DEPTAN) Fakultas Peternakan dan Pertanian (FPP) Universitas Diponegoro (UNDIP) mulai membekali mahasiswanya dengan pengetahuan mengenai digital farming yang menggunakan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam melakukan kegiatannya. Kegiatan on campus dilakukan melalui kuliah umum oleh para ahli dalam bidangnya dan praktisi yang telah sukses dalam mengelola bisnis pertanian modern. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mendekatkan pemahaman para mahasiswa ke dunia kerja yang pada saat ini sarat dengan aplikasi digital, termasuk digital farming. Disamping itu, pembekalan juga dilakukan melalui program pengiriman mahasiswa ke kampus-kampus di negara pertanian maju seperti Jepang, China dan Taiwan. Departemen Pertanian FPP UNDIP telah memiliki jaringan utama kerjasama terutama dengan Kanagawa University di Jepang dan beberapa university terkemuka di Taiwan seperti Asia University, dan Pingtung National University of Science and Technology. Demikian keterangan Ketua DEPTAN FPP UNDIP, Didik W. Widjajanto, PhD., Sabtu (6/3/2021).

Menurut Didik, pengetahuan tentang pertanian digital akan menjadi dasar bagi berbagai konsepsi penyediaan pangan hayati di masa depan. Dia meyakini berbagai konsep

seperti smart farming, urban farming maupun precision farming semuanya berkait dengan ketrampilan digital. “Karena belum ada mata kuliah yang spesifik, transfer pengetahuannya melalui kegiatan seminar, kuliah umum, pemagangan maupun belajar di kampus-kampus luar negeri”.

Walaupun belum ada kurikulum khusus berkenaan dengan *digital farming*, beberapa dosen telah memasukan pemahaman tersebut melalui mata kuliah yang diampunya. Hal ini perlu dilakukan mengingat memasukan mata kuliah baru tidak semudah yang dibayangkan, meski secara riil ada kebutuhan. “Kalau menjadi mata kuliah agak rumit diterapkan karena harus ada peninjauan kurikulum, sementara kurikulum yang eksis sering mengalami perubahan,” dia menambahkan.

Prinsip yang dipegang sementara ini adalah mahasiswa tahu gambaran kondisi yang harus dihadapi di masa mendatang. Karena itu mendekatkan dengan industri, dan belajar di kampus yang memiliki pertanian modern menjadi pilihan. Yang penting, kata Didik, setelah lulus mereka tidak kaget melihat kenyataan yang dihadapinya.

Mengenai benchmark untuk program digital farming ke kampus-kampus di Asia Timur, selain karena ketersediaan jaringan kerja sama, juga karena pertimbangan iklim dan budaya pangan dan budidaya tanaman pangan yang mirip. Negara-negara di Asia pada umumnya dan Asia Timur dan Asia Tenggara masyarakatnya menjadikan beras sebagai makanan pokok, sementara sayur

dan buah-buahannya juga banyak yang sama. Meski negara Eropa, Amerika, Kanada dan lainnya memiliki pertanian yang lebih maju, tetapi faktor iklim yang sangat berbeda menjadi salah satu kendala dalam penerapannya.

Didik menegaskan, secara umum digital farming terbagi menjadi dua kegiatan pokok yaitu on farm yang terkait dengan budidaya mulai dari penyiapan, penanaman, pengelolaan dan panen; serta off farm yang meliputi kegiatan non-budidaya atau hasil pasca panen termasuk pengemasan, distribusi dan pemasaran. Di DEPTAN FPP UNDIP kedua kegiatan yaitu on farm dan off farm telah ditangani secara terpisah oleh masing-masing prodi walau keduanya bermuara menjadi satu kekuatan dalam DEPTAN. Kegiatan on farm menjadi ranah prodi Agroekoteknologi, sedangkan kegiatan off farm menjadi ranah prodi Teknologi Pangan dan Agribisnis. Dimana ketiga program studi tersebut telah established di DEPTAN antara 7-9 tahun. Dalam konteks sekarang, off farm sudah terlebih dulu memakai sarana digital, sehingga digitalisasi on farm adalah sebuah keniscayaan.

Departemen Pertanian FPP UNDIP saat ini mengelola 3 program studi sarjana dan satu program magister. Prodi sarjananya meliputi Prodi Teknologi Pangan, Prodi Agroteknologi dan Prodi Agribisnis. Untuk jenjang S2 ada Magister Agribisnis. Adapun fokus kajiannya adalah pertanian tropis dan fokus pada pertanian organik.

Jurusan pertanian yang kemudian dikenal sebagai DEPTAN di UNDIP lahir pada tahun 2012 dengan terbitnya SK Rektor Universitas Diponegoro Nomor: 312/SK/UN7/2012 tertanggal 30 Mei 2012 tentang Penggabungan Jurusan Produksi Ternak dan Jurusan Nutrisi dan Makanan Ternak Menjadi Jurusan Peternakan, serta Pembentukan Jurusan Pertanian Pada Fakultas Perternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.

SERTIFIKASI KOMPETENSI DIGALAKKAN DI FPIK UNDIP TERMASUK SERTIFIKASI SELAM KEAHLIAN DI KARIMUNJAWA YANG DIMINATI MAHASISWA ASING



SEMARANG - Program Training dan Sertifikasi kompetensi yang merupakan salah satu target kinerja yang sudah ditetapkan oleh Undip selaku PTNBH dengan target untuk FPIK sekitar 20% dari lulusan. FPIK sudah melakukan berbagai upaya untuk menjalin Kerjasama dengan pihak dalam dan luar negeri.

Kegiatan kuliah, training dan sertifikasi Selam Keahlian yang digelar Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Universitas Diponegoro (UNDIP) di Kepulauan Karimunjawa Jepara, sudah diinisiasi sejak tahun 2016 melalui Kerjasama dengan Kwansei Gakuin University (KGU) Jepang yang cukup diminati. Selain mahasiswa asing, masyarakat umum juga banyak yang tertarik mengikuti pelatihan bersertifikat tersebut. Awalnya, pelatihan selam keahlian mulai diselenggarakan untuk mendukung kompetensi mahasiswa Prodi Ilmu kelautan yang salah satu persyaratannya memiliki kemampuan menyelam.

Selain sertifikasi selam, FPIK Undip telah mengadakan pula sertifikasi kompetensi BNSP yakni terkait dengan penilaian kondisi terumbu karang tahun 2019, bekerjasama dengan LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) Pusat Penelitian Oseanografi LIPI, FPIK Undip saat ini juga sudah memiliki sejumlah asesor yang terkait dengan kompetensi tersebut. Di tahun 2021, FPIK Undip akan melanjutkan kerjasama dengan LSP Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) untuk uji kompetensi penilaian kondisi terumbu karang, mangrove, ikan karang, megabentos dan lamun. Melalui penyelarasan isi pembelajaran mata kuliah di lingkungan FPIK Undip dengan modul/materi uji kompetensi akan memudahkan peserta sertifikasi non-experince untuk mengikuti sertifikasi kompetensi. Penyetaraan materi kuliah dan materi uji kompetensi juga akan dilakukan dengan kerjasama LSP lainnya, seperti LSP KP (Kelautan dan Perikanan) sehingga akan dapat dilakukan efisiensi baik dari sisi waktu dan biaya. Melalui program

tersebut diharapkan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, mahasiswa maupun FPIK Undip dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia.

Dekan FPIK Undip, Prof Ir Tri Winarni Agustini MSc PhD, mengungkapkan untuk menjawab minat di luar mahasiswa ilmu kelautan, maka sejak tahun 2016 dibuat program pelatihan selam bersertifikat untuk umum. Mudah mudahan dalam waktu dekat kita bisa merealisasikan Kerjasama dengan LIPI untuk melakukan sertifikasi kompetensi yang merupakan hasil penyetaraan kurikulum mata kuliah dengan modul uji kompetensi sehingga bisa lebih efisien. Harapannya program ini akan dapat memberikan manfaat besar untuk mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi pendamping ijazah. Kami juga membuka kesempatan untuk mahasiswa di luar Prodi dan fakultas bahkan universitas.

Peserta program pelatihan dan sertifikasi ini dibimbing oleh para instruktur handal (penyelam profesional yang tentunya bersertifikat) juga para asesor yang diakui secara sah. Untuk mahasiswa asing, waktu penyelenggaraannya disesuaikan dengan liburan musim panas (summer). Untuk program selam keahlian, melalui "Program Introduction to Scientific Diving" yang berlangsung setiap tahun, telah menghasilkan puluhan SCUBA Diver yang memiliki kemampuan pengetahuan lingkungan dan biota laut serta berkontribusi dalam perbaikan terumbu karang," kata Prof Tri Winarni, Kamis (11/3/2021).

Dia menambahkan, dengan berjalannya waktu, program ini nantinya bisa dikembangkan menjadi model paket ecotourism dengan obyek wisata Karimunjawa serta Semarang dan sekitarnya. Sehingga program training selam ditawarkan kepada mahasiswa dan anak muda lainnya yang tertarik untuk eksplorasi bawah laut Karimunjawa. "Namun karena pandemi Covid-19, program ini sementara diliburkan. Sedangkan untuk mahasiswa FPIK Undip sertifikasi selam tetap berlangsung dengan mematuhi protokol kesehatan," jelasnya.

Untuk tahun 2021 ini FPIK mempertimbangkan untuk pelaksanaan sertifikasi yang bekerjasama dengan LIPI sedangkan untuk sertifikasi selam keahlian masih mempertimbangkan kemungkinan pelaksanaannya. Pimpinan fakultas mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, serta arahan dari pimpinan universitas mengenai bisa-tidaknya program ini dilaksanakan untuk mahasiswa asing dan masyarakat umum. Hal itu dilakukan karena banyak regulasi yang harus dipenuhi, khususnya jika melibatkan mahasiswa asing.



Khusus untuk sertifikasi selam keahlian, setiap Angkatan (trip) jumlah peserta dibatasi maksimal 25 orang. Kebijakan ini menyesuaikan dengan jumlah trainer selam yang ada. Karena itu, jika peminatnya melebihi kuota, maka akan dibuat beberapa trip paket.

Ditanya besarnya biaya bagi peserta, Tri Winarni mengatakan terjangkau. Biaya partisipasi peserta dialokasikan untuk akomodasi selama program dilaksanakan. "Sangat terjangkau. Bahkan lebih murah kalau dibandingkan dengan program sejenis yang lainnya," tukas dia.

THE WUR EMERGING ECONOMIES UNIVERSITY RANKINGS 2021: UNDIP POSISI 6 DI INDONESIA

SEMARANG – The Times Higher Emerging Economies University Rankings 2021 adalah satu-satunya lembaga pemeringkatan global yang melakukan penilaian universitas melakukan penelitian secara intensif di semua misi inti pendidikan tinggi. Kali ini THE WUR Emerging Economies University Rankings 2021 hanya melakukan penilaian terhadap institusi di negara-negara yang diklasifikasikan oleh London Stock Exchange FTSE Group sebagai "advanced emerging", "secondary emerging" or "frontier".

Hanya 9 universitas yang berhasil masuk dalam pemeringkatan dengan urutan sebagai berikut: Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas

Gadjah Mada, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Institut Pertanian Bogor, Universitas Diponegoro, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya dan Universitas Telkom. Berdasarkan pemeringkatan yang dirilis Rabu (10/3/2021), UNDIP masuk kategori peringkat 401-500.



The screenshot shows the 'Emerging Economies University Rankings 2021' page. It features a search bar and a table of university rankings. The table has columns for Rank, Name, Country/Region, and various performance indicators. The following table represents the data visible in the screenshot:

Rank	Name	Country/Region	Overall	Teaching	Research	Knowledge Transfer	International Outlook	Innovation	Industry
116	University of Indonesia	Indonesia	34.0	76.2	84.5	50.8	29.7	37.4	
201-250	Banking Institute of Technology (BIT)	Indonesia	27.0	29.1	17.3	89.7	29.3	16.5	22.9
301-350	Universitas Garaha	Malaysia	22.0	24.0	15.1	56.7	38.2	12.3	24.2
301-350	Indira Tech	Malaysia	22.0	24.0	15.0	63.5	37.9	12.1	19.7
351-400	SRM Institute of Science	India	21.2	22.9	13.0	58.1	40.0	19.1	24.7
401-500	Diponegoro University	Indonesia	16.3	21.1	15.0	42.2	26.3	16.5	21.1
401-500	Padjadjaran University	Indonesia	16.0	21.1	14.5	46.5	22.0	8.4	22.5
501+	University of Brawijaya	Indonesia	13.0	18.2	10.2	36.3	21.7	8.7	18.9
501+	Telkom University	Indonesia	13.0	18.2	12.2	33.8	15.4	8.5	12.9

Menanggapi hasil pemeringkatan tersebut, Rektor UNDIP, Prof Dr Yos Johan Utama SH, M.Hum, menegaskan apapun yang diraih harus mendorong untuk evaluasi dan perbaikan. "Kita evaluasi apa yang kurang, dan terus perbaiki apa yang sudah kita lakukan. Kita tidak boleh berhenti berupaya," kata Prof Yos Johan, Kamis (11/3/2021).

Dia mengingatkan bahwa pencapaian suatu lembaga adalah hasil kerja bersama. Kebersamaan menjadi kata kunci, termasuk bagaimanapun menghadapi keterbatasan karena pandemi Covid-19. "Di tengah keterbatasan yang ada, kami bersyukur dengan apa yang bisa kita raih sekarang," Yos Johan menambahkan.

Pemeringkatan THE World University Ranking

2021 memakai 13 indikator kinerja, sama dengan pemeringkatan sebelumnya. Indikator yang dipakai untuk menilai institusi meliputi pengajaran, penelitian, transfer pengetahuan, dan kiprah internasional mereka. Namun, keduanya memiliki bobot yang berbeda untuk mencerminkan prioritas pembangunan universitas di negara berkembang.

Indikator kinerja dikelompokkan menjadi lima bidang: Pengajaran (lingkungan belajar, infrastruktur yang tersedia untuk mendukung pengajar dan mahasiswa); Riset (reputasi riset yang dinilai oleh para peneliti, produktivitas riset, dana penelitian yang dikelola); Kutipan (tingkat pengaruh penelitian); Kiprah internasional (jumlah pengajar, mahasiswa internasional dan kerjasama penelitian dengan kampus asing); serta transfer pengetahuan untuk kalangan industri. Dari kelima bidang ini pengajaran dan riset mendapat bobot dengan nilai sama dan tertinggi yaitu masing-masing sebesar 30%.

Tahun ini data untuk menilai tingkat pengaruh riset yang dilakukan dipasok oleh Elsevier. Sebanyak 86 juta sitasi dari 13.6 juta artikel jurnal, prosiding seminar, buku, selama periode lima tahun terakhir dinilai. Keseluruhan data diperoleh dari lebih 24,000 jurnal akademik yang diindeks oleh Elsevier Scopus.

Penilaian juga dilakukan terhadap kemampuan universitas dalam membantu dunia usaha/industri dalam inovasi, penemuan dan konsultasi, hal ini diketahui

PERKUAT PEMBELAJARAN BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN E-LEARNING STUDIO DAN VOCATIONAL TAX CORNER



SEMARANG – Baru saja Undip menggelar press conference persiapan peresmian E-Learning Studio dan Vocational Tax Corner (VTC) oleh Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum pada Senin, (15/3/2021) mendatang. Kedua teaching industry ini merupakan salah satu jawaban atas tantangan nyata yang dihadapi oleh penyelenggara pendidikan tinggi di era industri 4.0. Sekolah Vokasi Undip sebagai penyelenggara kedua teaching industry ini berupaya meningkatkan fasilitas praktik yang memadai bagi mahasiswa melalui E-Learning Studio dan pelayanan kepada civitas akademika melalui Vocational Tax Corner (VTC).

“E-Learning Studio didirikan Sekolah Vokasi Undip untuk mengembangkan berbagai metode dan substansi pembelajaran berbasis revolusi industri 4.0 yang selanjutnya dikemas

dalam blended learning, case study, project based learning dan problem based learning. E-Learning Studio nantinya juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Sekolah Vokasi untuk mempraktikkan proses produksi program acara atau konten, salah satunya seperti pembuatan video edukasi sesuai dengan bidang keilmuan mereka”, ungkap Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si. selaku Dekan Sekolah Vokasi Undip dalam press conference yang digelar pada hari ini, Jumat (12/3). Lebih lanjut Prof Budiyo menjelaskan, “Dosen dapat berkolaborasi dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi di bidang teknologi dan multimedia. Hal ini mengingat penyelenggaraan pendidikan vokasi didasarkan pada 70% praktik dan 30% teori. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengasah keterampilannya dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dari mulai praproduksi, produksi, hingga editing yang menunjang dalam proses penciptaan konten kreatif”.

Selain E-Learning Studio, Rektor Universitas Diponegoro juga akan meresmikan Vocational Tax Corner (VTC). Kehadiran VTC yang dirintis oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, di bawah naungan Kanwil DJP Jawa Tengah I tersebut diharapkan tidak hanya menjadi wadah pengembangan kompetensi bagi mahasiswa Akuntansi Perpajakan, namun juga sebagai tempat pelayanan di bidang perpajakan, khususnya dalam pengisian SPT online dan konsultasi pajak bagi para tenaga pendidik Universitas Diponegoro serta warga sekitar

lingkungan kampus. VTC nantinya juga akan memberikan fasilitas pelatihan pengisian E-SPT PPh Orang Pribadi secara online bagi dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan kampus Universitas Diponegoro.

Selaras dengan visinya menjadi pusat pendidikan vokasi unggul dan berskala internasional pada 2040, saat ini Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro terus menempa diri dalam fase penguatan. Setiap program studi didorong untuk menampilkan keunggulan bidang keilmuannya agar mampu meningkatkan daya saing di tengah era revolusi industri 4.0. Beberapa keunggulan yang telah ditonjolkan oleh program studi di Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, di antaranya meliputi digital public relation (PR), digital archive, e-logistik, Japanese-English Vocational Languages Center (JEVLAC), Pusat Unggulan IPTEK (PUI) smart technology, desa digital, rumah apung, energi terbarukan, welding school, blended learning, dan sebagainya.

Kebanggaan bagi Sekolah Vokasi Undip apabila nantinya dapat berkolaborasi antar fakultas dalam menerapkan dan mengamalkan ilmu secara bersama-sama, termasuk kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui inovasi yang menjadi produk dari teaching industry yang diciptakan dan dirintis sebagai bagian dari penguatan kompetensi dan untuk meningkatkan daya saing di era saat ini.

SEMINAR BAGIAN PSIKIATRI FK UNDIP DAN PDSKJI: BATASI INFORMASI KURANGI KECEMASAN PASIEN COVID-19

SEMINAR ONLINE
Prodi dan Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran
Universitas Diponegoro Semarang
Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa
Indonesia Cabang Semarang

Pengaruh Psikologis pada Pasien Covid

dr. Alifiati Fitrikasari, Sp.KJ (K)
Kecemasan pada Pasien Covid

dr. Widodo Sarjana AS, MKM, Sp.KJ
Tips untuk Mengatasi Kecemasan pada Pasien Covid

dr. Hadi Purwanto
Moderator

GRATIS

Jumat, 12 Maret 2021
14.00-15.00
Terbuka Untuk UMUM
Kuota 100 PESERTA

Contact Person:
dr. Evi Purwanti : 08128886256
dr. Dena Alimaga : 08128488526
Atau JDI :
<https://bit.ly/SeminarOnlinePsikiatriUndip12Maret21>

Zoom
Live Streaming
UNDIP TV Official
psikiatri_undip
PsikiatriUNDIP

SEMARANG – Membatasi informasi atau berita dan memilah mana yang layak dipercaya dan mana yang tidak, bisa membantu mengurangi kecemasan pasien COVID-19. Kecemasan juga bisa dikurangi dengan meningkatkan imunitas secara fisik maupun psikis. Demikian nukilan dari Seminar Online “Pengaruh Psikologis pada Pasien Covid” yang diselenggarakan Prodi dan Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (UNDIP) bekerjasama dengan PDSKJI (Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia) Cabang Semarang, JUmrat (12/3/2021).

Narasumber dalam seminar tersebut adalah dr Alifiati Fitrikasari SpKJ (K) dan dr Widodo Sarjana AS MKM SpKJ, keduanya dari Bagian Psikiatri FK Undip, sementara bertindak sebagai moderator dr Hadi Purwanto. Cemas sebenarnya hal normal, karena bisa menjadi

alarm untuk kita. Namun kalau berlebihan, bisa mengganggu. "Kecemasan normal itu kalau sesuatu yang membuat kita cemas, hilang setelah masalahnya terlewati,"kata dokter Alifiati.

Dia memberikan contoh seorang pelari marathon yang menjelang masuk finish merasakan ada alarm kecemasan di badannya. Muncul sensasi-sensasi yang tidak nyaman dari badannya. "kalau kita aware, seharusnya kita istirahat dulu. Tapi karena tidak aware dengan alarm yang diberikan badan dalam bentuk tidak nyaman itu, maka begitu sampai finish dia pingsan," dia mencoba memberikan gambaran pentingnya memperhatikan kecemasan.

Mengenai kecemasan yang tidak normal, kata Alifiati yang menyampaikan paparan berjudul "Kecemasan pada Pasien Covid", adalah kecemasan yang berkepanjangan meski apa yang dicemaskan sudah terlampaui. Gejala kecemasannya mulai mengganggu kualitas hidup, menjadi patologis. Tidur menjadi tidak enak, merasa badannya ada keluhan dari kepala sampai kaki. seperti menjadi susah tidur misalnya.

Pada kondisi seperti itu pasien perlu dibantu. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah menghindari berita buruk. Karena itu bisa berpengaruh kepada pasien. Termasuk mereka yang bekecimpung di dunia medis yang dijejali informasi bahwa Covid adalah penyakit dengan seribu satu wajah, dengan gejala yang berbeda-beda. Informasi seperti itu, yang menyebabkan ketidakpastian, menimbulkan kecemasan.

Sementara dr Widodo Sarjana yang menyampaikan "Tips untuk Mengatasi Kecemasan Pada Pasien Covid" mengibaratkan saat ini sebenarnya semua orang mengalami badai pandemi yang sama, namun kondisi kapalnya berbeda-beda. Kecemasan yang muncul adalah reaksi yang wajar. Masing-masing dari kita naik kapal yang berbeda, artinya kemampuan resiliensinya berbeda-beda.

Widodo memberikan tips untuk mengatasi kecemasan, yakni dengan pencegahan dan meningkatkan imunitas baik fisik maupun imunitas psikis. Tips pencegahan Covid sudah sangat populer, seperti cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, menghindari jabat tangan dan tinggal di rumah atau bekeja dari rumah. Sedangkan untuk sikap mental responsif diformulakan dengan akronim BAAR (Breath, Asses, Action, Reflect). Pada tahapan Asses ini kita perlu menyeleksi dan memilah informasi tentang pandemi secara kritis dan bijak sebagai bentuk pencegahan.

Untuk imunitas secara fisik bisa dilakukan dengan mengatur makanan, minuman, istirahat yang cukup, olahraga, berjemur pagi atau sore, kemudian tidak merokok dan menghindari alkohol. Sedangkan untuk imunitas psikis dibutuhkan sikap rileks dengan berlatih menarik nafas dalam dan relaksasi otot progresif, emosi yang positif, membangun hubungan sosial yang positif serta meningkatkan spiritualitas.

UNDIP GELAR DISKUSI ISRA' MI'RAJ DALAM PERSPEKTIF SAINS DAN AGAMA

SEMARANG – Memperingati Isra Miraj Nabi Muhammad SAW, Masjid Diponegoro Kampus Undip Peleburan menggelar diskusi panel dengan tema Isra Mi'raj dalam Perspektif Sains dan Agama bertepatan Jumat (12/03/21) malam.

Sebelum diskusi, dilakukan pembacaan Dzikir Rajab dan Istighosah secara bersama-sama yang dipimpin oleh KH Muhyidin. Hadir pula Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, dan seluruh pimpinan Undip di antaranya Wakil Rektor Undip, Dekan dan Dosen Undip dan masyarakat umum.

Dalam sambutannya, Rektor Undip mengatakan bahwa peringatan Isra' Mi'raj sudah sering orang-orang ikuti dan mungkin di usia sekarang ini sudah puluhan kali mengikutinya. Lantas di saat itulah orang akan tergugah alam rasionalnya dan tergugah alam logikanya. Di mana keimanan seseorang akan bergulat menghadapi sesuatu yang secara sains atau secara teknologi tidak akan terjangkau oleh logika-logika yang ada.

"Misalnya kita hidup di zaman Rasulullah yang kita tahu bahwa perjalanan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha kalau naik onta butuh waktu sekitar 3 minggu sampai 4 minggu, apalagi kalau pulang pergi sekitar 8 minggu. Tiba-tiba Rasulullah mengatakan hanya sepenggal malam saja beliau

diperjalanan sedemikian. Nah tantangan sains inilah yang demikian kemudian menjadi tantangan untuk kita menjelaskannya," ujar Prof Yos Johan.

Sementara pemateri dalam diskusi panel Prof Dr H Thomas Djamaluddin MSc memaparkan, di dalam Al-Qur'an ada dua ayat yang menjelaskan Isra dan Mi'raj pada surat yang berbeda dan ayat yang berbeda, yakni awal surat Bani Israil atau Al isra dan surat An Najm ayat 13-18.

Pada hadits-hadits shahih disebutkan bahwa peristiwa Isra Mi'raj dimulai dari datangnya malaikat Jibril yang membawa Nabi Muhammad SAW dan dibersihkan hatinya dengan diisi iman dan hikmah, kemudian didatangkan burok, makhluk berwarna putih yang langkahnya sejauh pandangan mata, burok sendiri bermakna sebagai kilat, artinya secepat kilat makhluk ini bergerak.

Dengan burok itu Nabi Muhammad SAW melakukan Isra dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha di Palestina. Kemudian melakukan Mi'raj memasuki tujuh langit. Hingga puncak dari perjalanan tersebut adalah diterimanya perintah shalat.

"Lantas bagaimana Isra Mi'raj dalam pandangan sains? Tentu tidak bisa kita pahami secara utuh. Namun kita mencoba mendekati dari beberapa pendekatan. Isra mi'raj ini bukanlah perjalanan antar negara dari Mekah ke Palestina, namun Isra Mi'raj ini bisa dipahami sebagai perjalanan keluar dari dimensi ruang dan waktu," terang Prof Thomas Djamaluddin.

Prof Thomas melanjutkan, dalam konsep lama, langit itu berlapis dan berpusat. Namun pada konsep sekarang, langit itu tidak ada pusatnya karena langit diciptakan pada peristiwa big bang, yang mana itu adalah awal dari materi dan awal dari waktu. Sehingga alam semesta yang mengembang itu tidak ada pusatnya.

“Langit dalam konsep yang baru itu sesungguhnya makna tujuh langit adalah jumlah benda-benda langit yang tak terhingga jumlahnya,” tandasnya.

Di sisi lain, KH Drs Muhammad Dian Nafi MPd, menuturkan ada satu kata yang penting dalam ayat ke satu surat Al Isra, yaitu kata min aayaatinaa yang menunjukkan hal-hal yang oleh Allah SWT diperlihatkan dari sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah dan pelajaran-pelajaran dari Mekah ke Baitul Maqdis.

“Sementara dari tafsir Abi Mansyur Al Maturidi, min aayaatinaa adalah Allah SWT menampilkan tanda-tanda kekuasaan yang sifatnya tidak rasional saja, akan tetapi juga psikologis spiritual. Lalu tafsir Al Mawardi bahwa tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang diperlihatkan pada Nabi pada Isra Mi'raj itu sebuah keajaiban-keajaiban,” pungkasnya.

REKTOR UNDIP RESMIKAN E-LEARNING STUDIO DAN VOCATIONAL TAX CORNER



SEMARANG – Pada Senin(15/3) Rektor Universitas Diponegoro meresmikan dua teaching industry baru yaitu E-Learning Studio dan Vocational Tax Corner (VTC). Kedua fasilitas praktek ini dibangun untuk menunjang pembelajaran bagi para mahasiswa Sekolah Vokasi Undip di era Revolusi Industri 4.0 berbasis teknologi. Fasilitas unggul tersebut adalah realisasi ide dari Sekolah Vokasi Undip untuk membentuk suatu pembelajaran dengan metode berkualitas dan modern sehingga mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan keterampilannya di dunia kerja. Digelar secara online, acara peresmian E-Learning Studio dan Vocational Tax Corner (VTC) ini diresmikan oleh Rektor Undip dengan dihadiri oleh Kepala Kanwil Ditjen Pajak Jateng, Ketua Umum Asosiasi Tax Center Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia, Ketua Ikatan Akuntan Indonesia, Pimpinan Radio Idola Semarang, Dekan Fakultas, serta para tamu undangan.

Dengan adanya fasilitas E-Learning Studio, mahasiswa dan dosen Undip dapat belajar proses pembuatan sebuah program acara berbasis multimedia dan membuat konten kolaborasi, misalnya video edukasi. E-Learning Studio menggunakan berbagai metode pembelajaran berbasis teknologi informasi, antara lain blended learning, case study, project based learning, dan problem based learning. Dalam prakteknya, mahasiswa dan dosen dapat belajar mengenai pra-produksi, produksi, serta pasca-produksi dari pembuatan sebuah konten kreatif.

Dekan Sekolah Vokasi Undip, Prof. Dr. Ir. Budiyo, M.Si, menyampaikan bahwa peresmian dua teaching industry ini adalah bagian dari program jangka panjang Sekolah Vokasi Undip, di mana pada tahun 2021-2025 ditujukan untuk fase penguatan. Program-program yang telah dirilis sebelumnya oleh Sekolah Vokasi Undip antara lain e-logistik, e-archive, digital public relation, Japanese English Vocational Languages Center (JEVLAC), Pusat Unggulan IPTEK (PUI) smart technology, desa digital, rumah apung, energi terbarukan, welding school, dan blended learning. "Kehadiran Sekolah Vokasi harus bisa memberi manfaat dengan ilmu yang dapat langsung diamalkan. Sebuah kebanggaan untuk Sekolah Vokasi bisa berkolaborasi dengan berbagai fakultas untuk menuntut ilmu yang tidak ada putusnya, terima kasih kepada semua pihak dan semoga kolaborasi ke depannya dapat berjalan dengan baik," tutur Prof. Budiyo.

Selain E-Learning Studio, diresmikan pula

Vocational Tax Corner (VTC) yang nantinya akan berguna sebagai tempat pembelajaran bagi mahasiswa perpajakan serta membantu civitas academica Undip untuk konsultasi dan pembayaran pajak. VTC ini dirintis oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, di bawah naungan dari Kanwil DJP Jawa Tengah I. Sebagai tempat pelayanan pajak, VTC dapat melayani pengisian STP online dan memberi pelatihan pengisian E-SPT PPh Orang Pribadi online bagi civitas academica Undip. Terdapat empat departemen dalam VTC Undip, yaitu departemen pengabdian dan penelitian, kajian dan uji kompetensi, kerjasama dan bisnis, serta pengembangan dan inovasi.

"Kami dari Asosiasi Tax Center Indonesia dengan senang hati bekerjasama dan memberi dukungan pada VTC Undip. Langkah bersama ini diambil untuk memberi edukasi wajib pajak pada seluruh masyarakat Indonesia, dan menciptakan warga yang melek pajak agar mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara," ungkap Darussalam, S.E., Ak., CA., M.Si., L.L.M Int.Tax, Ketua Umum Asosiasi Tax Center Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia. Selanjutnya, Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jateng, Teguh Budiharto, S.H., L.L.M.Tax, dalam sambutannya juga menegaskan pentingnya pajak sebagai komponen penting pembangunan dan faktor penunjang kemandirian bangsa.

Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. menyampaikan terima kasih

kepada semua pihak yang telah bekerjasama dengan Sekolah Vokasi Undip sehingga E-Learning Studio dan Vocational Tax Corner dapat diresmikan. Beliau menyampaikan bahwa program-program unggulan harus dibentuk agar meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah Vokasi Undip. "Pembelajaran di Sekolah Vokasi berupa 70% praktek dan 30% teori, sehingga penting untuk mempraktekannya langsung di lapangan. E-Learning Studio dapat digunakan mahasiswa dan dosen untuk mengembangkan skill komunikasi dan multimedia, sedangkan Vocational Tax Corner sebagai pusat kajian dan pengabdian pada bidang perpajakan. Undip juga berkolaborasi dengan dunia industri untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing mahasiswa Sekolah Vokasi," pungkas Prof. Yos.

KKN TEMATIK UNDIP GELAR KESENIAN KARAWITAN DAN KUDA LUMPING VIRTUAL



Undip, Semarang – (15/3/2021) Masa pandemi tidak menghalangi tetap adanya wujud cinta kesenian oleh masyarakat

Kampung Seni dan Budaya Jurang Blimbing, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pasalnya, pada era modern ini, kesenian memang perlu effort yang lebih agar tetap dicintai dan mempunyai rasa kepemilikan akan seni itu sendiri. Oleh karena itu, dalam rangka wujud pengabdian kepada masyarakat, Tim 1 KKN Tematik Undip 2021 menyelenggarakan pagelaran kesenian karawitan dan kuda lumping.

Pagelaran ini bekerja sama dengan Paguyuban Kuda Lumping Turangga Tunggak Semi serta Paguyuban Karawitan Budhi Laras. Kegiatan pagelaran kesenian ini mendapatkan dukungan positif dari Rektor Universitas Diponegoro dan Gubernur Jawa Tengah.

Acara berlangsung dengan lancar pada tanggal 12 Maret 2021 pembukaan serta penampilan karawitan yang dimulai pada pukul 19.30 WIB yang dilanjutkan esok harinya pada tanggal 13 Maret 2021 dengan penampilan kuda lumping.

Terdapat partisipasi aktif dan respon masyarakat yang positif mengenai kegiatan pagelaran ini. Tidak hanya pemain senior saja, namun banyak kontribusi dari IKADA (Ikatan Kawula Muda) dan anak-anak yang menjadi pemain pagelaran.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat terus melestarikan dan menjadikan rasa cinta terhadap kebudayaan, terutama kebudayaan karawitan dan kuda lumping.

Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, SH., MIP menyambut baik acara tersebut, Ganjar

mengatakan bahwa di masa pandemi saat ini yang harus berdiri di barisan depan sebagai pemecah kebuntuan adalah kaum intelektual/ akademisi. “kekayaan intelektual dan wawasan ilmu yang luas mesti dipertanggungjawabkan kepada masyarakat agar berguna di kehidupan, kolaborasi intelektual dan seni dapat menjadi alternatif yang dapat dijalani”, Ujar Ganjar Pranowo.

Rektor Undip Prof. Yos johan Utama dalam sambutannya secara daring mengungkapkan rasa bangganya kepada mahasiswa KKN Tematik kali ini, karena para mahasiswa generasi penerus bangsa telah memberdayakan potensi- potensi atau kekuatan orisinil dari bangsa ini yaitu kesenian budaya.

Lebih lanjut, Prof. Yos juga mengatakan bahwa kesenian khususnya kuda lumping merupakan akar budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. “orang akan bangkit dan berkembang, karena dia memiliki satu budaya pantang menyerah didalamnya, itulah kekuatan dari budaya sumber pemersatu bangsa”, tutur Rektor.

KULIAH BAHASA INDONESIA UNTUK PENUTUR ASING FIB UNDIP TERBUKA BAGI MAHASISWA LUAR

SEMARANG – Program Mata Kuliah BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) yang diselenggarakan Program Studi S1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya (FIB)

Universitas Diponegoro (UNDIP) terbuka untuk mahasiswa di luar program studi Sastra Indonesia, bahkan bisa diikuti oleh mahasiswa yang ikut Program Kampus Merdeka. Mata kuliah BIPA selain mengajarkan bahasa, juga pengetahuan tentang budaya Indonesia.

Ketua Departemen Susastra yang juga Ketua Program Studi (Prodi) Sastra Indonesia FIB Undip, Dr Muh Abdullah M.Hum, mengatakan ada dua Program BIPA. Yang pertama yang merupakan mata kuliah bagi mahasiswa Sastra Indonesia. Yang kedua, BIPA untuk darmasiswa atau mahasiswa asing yang belajar di Indonesia dalam program kerja sama dengan Kementerian Pendidikan. “Yang mata kuliah, yang bisa diikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” kata Abdullah, Selasa (16/3/2021).

Dia menuturkan, BIPA untuk mahasiswa asing yang diselenggarakan FIB Undip sebagai hasil kerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud. Selain Undip, beberapa kampus juga memiliki program serupa, sehingga jumlah pesertanya sesuai dengan jumlah peserta program darmasiswa yang ada.

Meski begitu, BIPA merupakan salah satu program unggulan dari FIB Undip. Dia berharap BIPA menjadi salah satu penopang mewujudkan Prodi Sastra Indonesia FIB menjadi pusat pelayanan pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia bagi penutur asing. “Kami berkeinginan bisa menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang

berkualitas dan mengenalkan seni dan budaya Indonesia bagi penutur asing," ujarnya.

Dalam konteks Program Kampus Merdeka, dimana mahasiswa dari luar Prodi, dan juga dari universitas lain belajar di sini, diinformasikan bahwa mata kuliah BIPA memiliki bobot 2 SKS. Di program ini, mahasiswa dibekali kemampuan untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Saat ini, Undip sudah menjalin kesepakatan melalui Konsorsium Merdeka Belajar (KMB) dengan Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung dan Universitas Hasanuddin (Unhas) Makassar.

BIPA sebagai mata kuliah, selain membekali mahasiswa agar mampu mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing, juga memberikan pengetahuan tentang budaya Indonesia. Sementara BIPA untuk darmasiswa yang diselenggarakan lembaga pelayanan bahasa sejak tahun 2000 memiliki dua jenjang, yaitu basic (kelas dasar) dengan waktu kursus 100 jam, dan kelas menengah (intermediate). Jenjang atau level yang ada sifatnya pilihan, namun peserta program disarankan memulai dari basic dulu.

Untuk menjaga kualitas dan relevansinya, modul pengajaran BIPA FIB Undip terus disempurnakan dan diperbaharui. BIPA untuk darmasiswa adalah program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mulai dari ketrampilan berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan yang diperuntukkan bagi penutur asing.

BIPA merupakan bagian dari usaha agar Bahasa Indonesia dikenal di dunia internasional, sehingga program ini mendapat dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Setidaknya ada 45 negara yang tertarik dan mendukung para mahasiswanya untuk belajar bahasa Indonesia. Selain bahasa, mahasiswa asing yang ke Indonesia juga tertarik mempelajari seni budaya, kuliner, dan pariwisata.

SEJARAWAN UNDIP: PERJALANAN BATIK SEMARANG PANJANG DAN UNIK

SEMARANG – Batik Semarang ternyata telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup panjang serta memiliki ciri khas dan keunikan, sehingga layak dikembangkan dan dicatat sebagai warisan budaya. Sejarawan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP), Prof Dr Dewi Yulianti MA mengatakan bahwa keberadaan Kampung Batik di Kawasan Bubakan atau Jurnatan merupakan indikasi bahwa kerajinan batik sudah tumbuh dan berkembang di Semarang sejak wilayah ini menjadi sebuah kota.



Di Jawa ada kebiasaan memberi nama kampung (toponim) di sekitar pusat-pusat kekuasaan berdasarkan mata pencaharian atau profesi warganya. Di sekitar Bubakan yang merupakan pusat pemerintahan Semarang kuno, selain ada Kampung Batik tempat para pengrajin batik tinggal dan berkegiatan, ada Kampung Pedamaran yang merupakan tempat perdagangan damar sebagai bahan pewarna batik, Sayangan yang merupakan sentra pengrajin alat rumah tangga berbahan perunggu, Petudungan yang menjadi tempat pengrajin caping dan lainnya.

“Keberadaan Kampung Batik dan Pedamaran menjadi indikator bahwa industri kerajinan batik sudah mengakar di Semarang,” kata Prof Dewi Yuliati yang sudah melakukan beberapa penelitian sejarah Semarang sejak masa pembentukannya pada pertengahan abad ke-16 sampai dengan abad ke-20.

Guru besar Ilmu sejarah dari Prodi Sejarah FIB Undip ini mengungkapkan bahwa informasi tentang Bubakan sebagai pusat pemerintahan Semarang kuno termuat dalam Serat Kandhaning Ringit Purwo naskah KGB No 7, yang menceritakan pada tahun 1476 Ki Pandan Arang I telah menetap di Pulau Tirang. Peristiwa itu ditandai dengan candra sengkala Awak Terus Cahya Jati. Kemudian Ki Pandan Arang membuka tempat permukiman baru di daerah pegisikan atau pantai, dan menurut cerita tradisi tempat itu diberi nama Bubakan, berasal dari kata “bubak” yang berarti membuka sebidang tanah dan menjadikannya sebagai tempat permukiman.

Mengenai nama tempat di kawasan itu yang

disebut Journatan, menurut Dewi, juga terkait dengan keberadaannya sebagai pusat pemerintahan. Journatan diduga menjadi tempat Ki Pandan Arang I menjabat sebagai juru nata (pejabat kerajaan) di bawah kekuasaan Kerajaan Demak. Karena menjadi tempat tinggal sang juru nata, kemudian tempat tersebut dikenal dengan Journatan. Kedudukan Kampung Batik menjadi bagian tak terpisahkan dari pusat kekuasaan, yaitu sebagai penyedia kebutuhan bahan sandang bagi para penguasa, pegawai pemerintah, serta masyarakat kota.

Batik Semarang, katanya, memang tidak memiliki motif yang baku. Namun produknya bisa dikenali dari pemakaian motif yang naturalis dan realistik seperti burung merak yang melambangkan keindahan dan perlindungan keluarga, bangau yang menjadi simbol panen dan kemakmuran, ayam jago sebagai simbol kejantanan, dan kupu-kupu yang melambangkan keindahan, kesuburan, dan harapan mencapai kedudukan yang tinggi. Motif lainnya adalah ikan sebagai simbol kemaritiman, daun asam yang diyakini sebagai awal penamaan Semarang, pohon bambu sebagai simbol kemudahan hidup, bukit sebagai simbol kekotaan Semarang, dan laut simbol kemaritiman.

Ciri-ciri lain dari batik semarang adalah pemakaian warna yang cerah. Kultur pesisir yang terus terang dimanifestasikan dalam pilihan warna terang seperti merah, oranye, ungu, dan biru. “Warna cerah menjadi ciri khas batik semarang yang mudah dikenali,”ungkapnya, Selasa (16/3/2021)

Dari catatan yang ada, pada abad 19 diketahui ada 2 wanita Indo-Eropa yang masuk dalam industri batik di Semarang. Nyonya Oosterom & Nyonya Von Franquemont telah membuat batik dengan 59 motif, antara lain tokoh-tokoh wayang, naga, Dewi Shih Wang Mu dan pohon persik, dan garuda. Ada juga sarung dengan motif isen-isen ikan.



Batik Semarang tahun 1860, Perusahaan: Von Franquemont; Motif: Dewi Shi Wang Mu, burung burung phoenix dan pohon persik.

Catatan:

- Dewi Shi Wang Mu adalah dewi pengatur surga bagian Barat, pemberi kesejahteraan, usia panjang, dan kebahagiaan abadi.
- Buah persik diyakini oleh masyarakat Cina sebagai obat untuk kelangsungan hidup keabadian para dewa-dewi.
- Dewi Hsi Wang Mu selalu ditemani oleh burung phoenix = satwa dalam mitologi Cina yang melambangkan keagungan dan kecantikan.

Masa kejayaan batik Semarang terjadi awal abad ke-20, yang dapat dilihat dari banyaknya penduduk pribumi yang mengandalkan mata pencaharian mereka di sektor industri

kerajinan batik. Hal itu tercatat dalam laporan pemerintah kolonial Belanda tentang keberadaan industri di berbagai Karesidenan di Jawa. Pada rentang tahun 1919-1925, jumlah usaha dalam sektor kerajinan batik di Semarang berkembang dalam jumlah unit usaha dan tenaga kerjanya. Dalam Catatan Kolonial Verslag pada tahun 1919 di Semarang ada 25 industri batik dengan 58 tenaga terampil dan 176 pekerja kasar, sementara di tahun 1925 jumlah industrinya ada 107 perusahaan dengan 491 tenaga terampil dan 317 tenaga kasar.

Perkembangan itu terkait dengan Perang Dunia I yang membuat impor tekstil dari India, Belanda, dan Inggris terhenti. Kebutuhan sandang harus dipenuhi produk lokal, dan batik menjadi pilihannya. Namun, masuknya Jepang pada tahun 1943 merusak semuanya, Kampung Batik menjadi salah satu sasaran pembakaran.

Memang masih ada perusahaan batik yang bertahan, dan berkembang sampai tahun 1970-an seperti "ASACO" dan Tan Kong Tien Batikkerij milik pengusaha Tionghoa Tan Kong Tien yang menikah dengan salah satu keturunan Hamengku Buwono III, Raden Ayu Dinartiningsih. Tan Kong Tien adalah salah seorang putera dari Tan Siau Liem, seorang tuan tanah dan mayor di Semarang, yang kekayaan tanahnya meliputi kawasan Bugangan sampai Plewan seluas 90 ha. Dia memperoleh keahlian membatik dari istrinya yang masih kerabat keraton Jogja.

Batik Semarangan bangkit lagi dengan dilakukannya pelatihan di tahun 2006 yang

diinisiasi oleh para peneliti dari Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Undip dan didukung pemerintah Kota Semarang. Masa awal kepemimpinan Walikota Hendrar Prihardi kembali mendorong kebangkitan batik Semarang sebagai identitas budaya. "Pada kondisi seperti sekarang, dibutuhkan bantuan yang lebih konkrit. Selain pendampingan dan pelatihan, bantuan modal dan promosi sangat penting. Apalagi kalau Batik Semarang bisa dipakai sebagai busana seragam di lingkungan Pemkot Semarang, industri kerajinan Batik Semarang ini pasti akan bergerak lagi," harap Dewi Yuliati.

MAHASISWA MAGISTER SUSASTRA FIB UNDIP BANGGA JADI DUTA BAHASA



SEMARANG – Mahasiswa Program Studi (Prodi) Magister Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, Nur Sitha Afrilia, mengaku bangga berkesempatan menjadi Putri Duta Bahasa Jawa Tengah. Dengan predikat tersebut, dia merasa bisa membagikan pengetahuannya tentang bahasa kepada khalayak yang lebih luas.

Dia menegaskan, keikutsertaannya dalam ajang Pemilihan Duta Bahasa yang tiap tahunnya diselenggarakan oleh Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, didorong niat untuk berkontribusi memartabatkan Bahasa Indonesia. Karena itu, ketika terpilih sebagai Pemenang III Duta Bahasa Jawa Tengah Tahun 2019, dia mengaku bersyukur.

Gadis yang berasal dari Pati ini juga berharap agar ajang ini mampu melahirkan tunas-tunas yang berani berkontribusi dalam memartabatkan Bahasa Indonesia. Karena itu, ketika ada amanat untuk mengelola organisasi para alumni duta bahasa, Ikatan Duta Bahasa Jawa Tengah (IDBJT), dia menerima tugas sebagai Wakil Ketua IDBJT. "Tugas menjadi duta Bahasa Indonesia tidak selesai di ajang pemilihan, tapi dilanjutkan melalui wadah Ikatan Duta Bahasa," ujar Nur Sitha Afrilia, Rabu (17/3/2021).

Sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia bahasa, di sela kesibukannya menyelesaikan tesis Sitha juga bergiat menulis novel. Pada Oktober 2020 lalu, novel perdanya "Ragana" bisa diterbitkan. "Bagi saya, tumbuh dan berkembang di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya, khususnya dari jurusan Sastra Indonesia hingga Magister Ilmu Susastra telah meyakinkan saya bahwa secara moral, saya memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mengedukasi masyarakat di bidang kebahasaan dan kesusastraan," dia menambahkan.

Karena itu dia berpendapat perhelatan seperti Pemilihan Duta Bahasa ini patut

diberi atensi lebih karena cukup berbeda dari ajang pemilihan duta di bidang lainnya. "Penjaringan Duta Bahasa di tingkat provinsi ini cukup ketat, baik dari segi administrasi maupun kriteria individu yang nantinya akan diberi kesempatan untuk mengikuti seleksi tingkat daerahnya masing-masing," ungkapnya.

Salah satu daerah yang dikenal cukup selektif dalam memilih Duta Bahasa adalah Provinsi Jawa Tengah. Sebab, Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah (BBPJT) sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk menyaring Duta Bahasa Jawa Tengah pun memiliki kriteria yang berbeda dibanding provinsi lain.

Dalam proses seleksinya, setiap peserta diharuskan ber-KTP Jawa Tengah dan diwajibkan untuk menginisiasi program kebahasaan. Ketrampilan berbicara di depan umum dengan baik pun dipersyaratkan. Itu dilakukan dengan hasil Tes UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia), mampu berbahasa daerah (khususnya Jawa) dengan baik, serta minimal bisa berbahasa asing (Inggris).

Selain itu, wawasan kebangsaan dan kebudayaan serta keterampilan di bidang seni pun menjadi aspek yang mendukung penilaian terhadap kepribadian dari masing-masing peserta. "Komplit dan rumit, begitulah kesan yang melekat pada kriteria yang harus dimiliki oleh Duta Bahasa Jawa Tengah," urainya.

Meski syarat dan ketentuan yang ditetapkan itu cukup berat, bagi Sitha, hal tersebut

bukanlah penghalang untuk dirinya dalam memperjuangkan tekadnya. "Itu menjadi bagian dari tanggung jawab sebagai pewaris tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Otomatis saya pun memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan identitas bangsa Indonesia, di tengah gempuran arus globalisasi yang perlahan meningkatkan kecenderungan sikap abai terhadap pemertabatan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Padahal, bahasa Indonesia dan keberagaman bahasa daerah yang ada di negara ini merupakan identitas khas yang membedakan negara kita dengan bangsa lain."

Diakui, keputusan Sitha untuk mengikuti Pemilihan Duta Bahasa Jawa Tengah pada tahun 2019 lalu pun tidak terlepas dari dukungan program studi yang secara suportif memberikan pendampingan dengan optimal. Maka tidak mengherankan jika mahasiswi yang juga Mawapres Utama FIB UNDIP tahun 2017 ini mampu meraih posisi terhormat di ajang tersebut. Sitha juga menjadi Duta Museum Jawa Tengah 2018 saat ini juga aktif di Forum GenRe Kabupaten Pati di bawah naungan Dinas Sosial dan BKKBN Pati hingga.

Tak hanya di dalam negeri, mahasiswi yang sedang dalam proses thesis ini juga sempat menjadi delegasi untuk Asean Youth Summit di Philippines pada tahun 2017, meraih penghargaan di Asia Pasific Future Leader Conference 2016 di Malaysia dan meraih juara 2 dalam Amity Youth Festival 2016 di New Delhi, India.

MULYO HADI PURNOMO: DOSEN SASTRA UNDIP YANG MENJALANKAN BANYAK PERAN



Mulyo Hadi Purnomo bukanlah nama yang asing bagi para pegiat penyiaran di Jawa Tengah dan Indonesia. Ia juga dosen di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan aktif sebagai pegiat seni di Semarang, pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Kesenian Semarang serta terlibat dalam produksi beberapa film layar lebar. Sebagai akademisi Undip, pegiat seni, sekaligus menjabat Wakil Ketua KPI Pusat, Mulyo mengungkapkan bahwa amanah-amanah yang diembannya adalah untuk kemanfaatan bagi banyak orang atau hidup untuk sesama. "Saya ingin agar hidup saya memiliki manfaat bagi orang lain, dalam bidang apapun, walaupun menjadi seniman adalah seniman yang benar-benar bisa menghibur, jika menjadi akademisi atau intelektual adalah yang bisa menyampaikan ilmunya dengan baik kepada mahasiswa dan bila menjadi komisioner KPI tentunya bisa menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya, selain itu kita jalani hidup ini dengan penuh keikhlasan" ucapnya.

Pendidikan sastra turut memegang peran penting dalam mendorong dan mengembangkan wawasan berpikir kritis serta membuka pemahaman masyarakat mengenai realita sosial, politik dan budaya. Menurut Mulyo dari karya sastra, kita bisa belajar pengalaman hidup orang lain, mengasah sensitifitas batin atau nurani. "Membaca karya sastra tidak semata-mata membaca halaman awal hingga akhir akan tetapi mendapatkan pesan atau amanat apa yang terkandung dalam sebuah karya, selain itu akan meningkatkan daya kritis kita terhadap persoalan lalu menganalisisnya" ujarnya. "Dalam karya sastra misalnya novel, banyak pembelajaran hidup yang bisa dijadikan pengalaman dan biasanya ending cerita selalu yang baik, klise memang, namun dari sanalah banyak pelajaran yang bisa dipetik bahwa segala sesuatu melalui proses-proses" lanjutnya.

Berbicara mengenai kehidupan sastra di Undip, menurutnya Fakultas Ilmu Budaya tidak mendidik mahasiswa untuk menjadi sastrawan tetapi menjadi kritikus-kritikus sastra dan jika ada yang bisa menulis puisi, menulis cerpen bahkan menerbitkan novel itu bisa merupakan efek dari menyukai atau gemar membaca karya-karya sastra, dan itu menambah point yang baik. Sedangkan harapannya untuk kemajuan Undip menuju World Class University, Undip harus terus mengembangkan, membangun dan menindaklanjuti kerjasama atau MoU dengan pihak-pihak lain karena hal tersebut sebagai keuntungan bagi Undip. "Kerjasama dilakukan agar nama Undip menjadi semakin berkibar di dunia internasional, selain itu

dosen-dosen dan mahasiswa bisa menunjukkan eksistensinya di negara lain atau kampus lain sehingga semakin terakui serta bisa saling bertukar pikiran dan pengetahuan” tandasnya.

KOLABORASI INTERNASIONAL UNDIP UNTUK PERCEPATAN INVESTASI DI KEPULAUAN RIAU

SEMARANG – Pakar dari Universitas Diponegoro (UNDIP) berkolaborasi dengan Lincoln Institute of Land Policy yang berbasis di Massachusetts, Amerika Serikat dan Radboud University, Nijmegen, Belanda menginisiasi pengembangan investasi di KPBPB (Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas) Kepulauan Riau (Kepri). Kolaborasi internasional yang melibatkan pakar mancanegara itu mendapat dukungan penuh dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.

Wakil Direktur Kerjasama Riset Undip, Dr.-Ing. Wisnu Pradoto, ST. MT, mengatakan hal itu, Kamis(18/3/2021). Menurut Wisnu, Tim yang dipimpinnya akan menyusun “Strategi Percepatan Investasi dan Pengembangan Wilayah di Kepulauan Riau”. “Adapun fokus kegiatannya adalah Pengembangan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas di Pulau Batam, Bintan dan Karimun,” kata Wisnu Pradoto yang juga menjadi pengajar di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Undip.

Pilihan untuk fokus di Batam, Bintan dan Karimun melalui inovasi pembiayaan infrastruktur, kata dia, dilakukan untuk mendukung pengembangan industri berbasis sumberdaya maritim dan pariwisata unggulan dunia. Wilayah Riau Kepulauan perlu dikembangkan menjadi kawasan ekonomi global, mengingat potensi global value chain dan posisinya yang sangat strategis dalam konteks geoekonomi maupun politik dan pertahanan. Kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan pusat ekonomi baru di penjurus barat Indonesia. Kerjasama dengan Singapura dan Malaysia akan diarahkan untuk membangun keunggulan inovasi. Di samping itu, keterlibatan negara tetangga sekaligus juga dimaksudkan untuk menarik minat asing untuk berinvestasi di Kawasan Batam, Bintan dan Karimun.

Wisnu Pradoto mengungkapkan, program kerja sama yang dilakukan untuk jangka waktu 3 tahun (2021-2024) selain berupaya untuk membangun model pengembangan wilayah juga untuk mengaplikasikan skema pembiayaan pembangunan infrastruktur non-konvensional untuk mendukung kesiapan wilayah. Pengembangan industri berbasis sumberdaya maritim diharapkan akan menjadi keunggulan komparatif bagi Kepulauan Riau. Selain penyusunan konsep dan strategi pembangunan, program kerjasama ini juga akan diisi dengan kegiatan pelatihan dan eksekusi manajemen lahan dan penerapan Land Value Capturing untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur yang akan berlangsung selama 4 tahun berturut-turut (2021-2024). Training akan

dilakukan di Belanda dengan melibatkan beberapa lembaga pemerintah dan pusat penelitian.

Sebagai awalan, pada awal November 2020 yang lalu telah dilaksanakan Diseminasi dan Workshop tentang Strategi Pembiayaan Infrastruktur di Semarang, yang diikuti oleh pengurus Badan Pengelola Batam, Bintan, Karimun, Tanjungpinang serta beberapa pejabat Dewan Kawasan di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.

Share this :